

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Portal Berita Kompas.com

(Pengertian ada di Lampiran)



Gambar 4. 1 Logo Kompas.com (Sumber: Kompas.com, 2023)

4.1.2. Portal Berita Detik.com

(Pengertian ada di Lampiran)



Gambar 4. 2 Logo Detik.com (Sumber: Detik.com, 2023)

4.2. Hasil dan Pembahasan

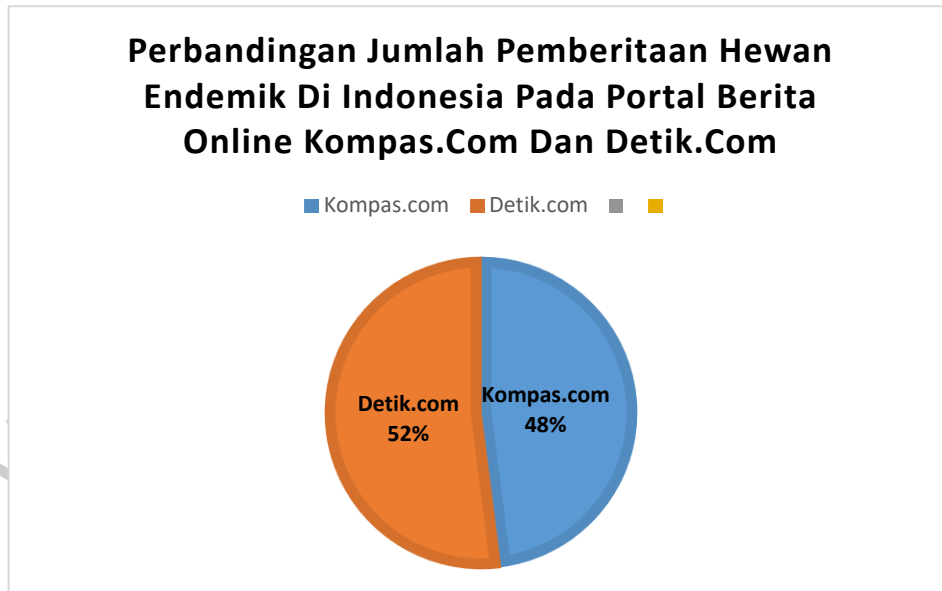
4.2.1. Pemberitaan Hewan Endemik Indonesia Pada Portal Berita *Online* Kompas.com dan Detik.com

Pemberitaan hewan endemik di Indonesia jarang sekali diberitakan oleh media arus utama. Hal ini menjadikan juga sebuah informasi yang harus diberitakan oleh media kepada masyarakat bila isu hewan endemik juga membutuhkan sorotan

terhadap media arus utama dalam pemberitaannya. Berita-berita hewan endemik fokus menyajikan hewan endemik sebagai pengetahuan umum, contohnya seperti hewan endemik sebagai sesuatu yang unik, hewan endemik sebagai hewan yang langka, dan hewan endemik sebagai bagian dari wisata. Namun, tidak banyak media yang memberitakan yang sebenarnya belum tertangkap ajakan untuk upaya melestarikannya.

Dalam penelitian ini hanya meneliti terkait pemberitaan mengenai hewan endemik di Indonesia, tidak meneliti selain pemberitaan hewan endemik yang bukan di Indonesia, serta hanya ada pada rubrik atau kanal tertentu pada beberapa portal berita daring, yakni Kompas.com dan Detik.com sebagai portal berita *Online* media arus utamanya. Periode yang ditentukan yaitu Januari – Desember 2022. Pada Kompas.com sebanyak 28 berita dengan paling banyak di kanal News Regional untuk berita daerahnya serta di kanal Sains, Travel, dan Skola. Pada Detik.com sebanyak 30 berita dengan paling banyak pada kanal News Regional pada berita daerahnya dan terdapat juga pada kanal Edukasi, Detik Travel, Detik Health, dan Detik Inet. Pengemasan konten pemberitaan akan dilihat berdasarkan rumusan masalah, yaitu melalui jenis berita, yaitu melalui Frekuensi, Jenis berita, Nilai Berita, W5+1H, dan Nada berita yang ditampilkan di situs berita nasional dan media arus utama yaitu Kompas.com dan Detik.com dengan periode Januari – Desember 2022.

4.2.2. Jumlah Pemberitaan Hewan Endemik Di Indonesia Pada Portal Berita *Online* Kompas.com dan Detik.com



Gambar 4. 3 Perbandingan Jumlah Pemberitaan Hewan Endemik Di Indonesia Pada Portal Berita *Online* (Pengolahan Data Peneliti, 2023)

Jika melihat dari gambar 4.3, diketahui bahwa konten berita mengenai pemberitaan hewan endemik di Indonesia pada portal berita Detik.com berjumlah paling banyak dibanding dengan portal berita Kompas.com dengan jumlah selisihnya tidak terlalu banyak.

Jumlah berita terbanyak adalah pada portal berita Detik.com sebesar 30 konten berita yang membahas mengenai hewan endemik di Indonesia pada kanal regional sebagai berita daerahnya, serta pada kanal Edukasi, Detik Travel, Detik Health, dan Detik Inet yakni dengan persentase sebesar 52%. Kemudian, jumlah berita pada Kompas.com hanya 28 dengan persentase 48% yang membahas mengenai hewan endemik di Indonesia pada kanal regional sebagai berita daerahnya, serta pada kanal Sains, Travel, dan Skola.

Dapat dilihat bahwa selisih pemberitaan terkait pemberitaan hewan endemik di Indonesia pada kedua portal berita *Online* tersebut tidak terlalu jauh atau banyak. Hal ini mengindikasikan bila Kompas.com dan Detik.com memiliki

nilai berita dan pengaruh besar bagi masyarakat, walaupun masih jarang nya memberitakan isu tersebut dalam perbulannya.

Selanjutnya, berikut tabel dibawah ini menyajikan hasil frekuensi jumlah konten berita hewan endemik di Indonesia pada portal berita *Online* Kompas.com dan Detik.com per-bulan, mulai bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2022.

Tabel 4. 1 Jumlah Pemberitaan Hewan Endemik Di Indonesia Pada Portal Berita *Online* Kompas.com dan Detik.co Periode Januari – Desember 2022 (Sumber: Pengolahan Data Peneliti)

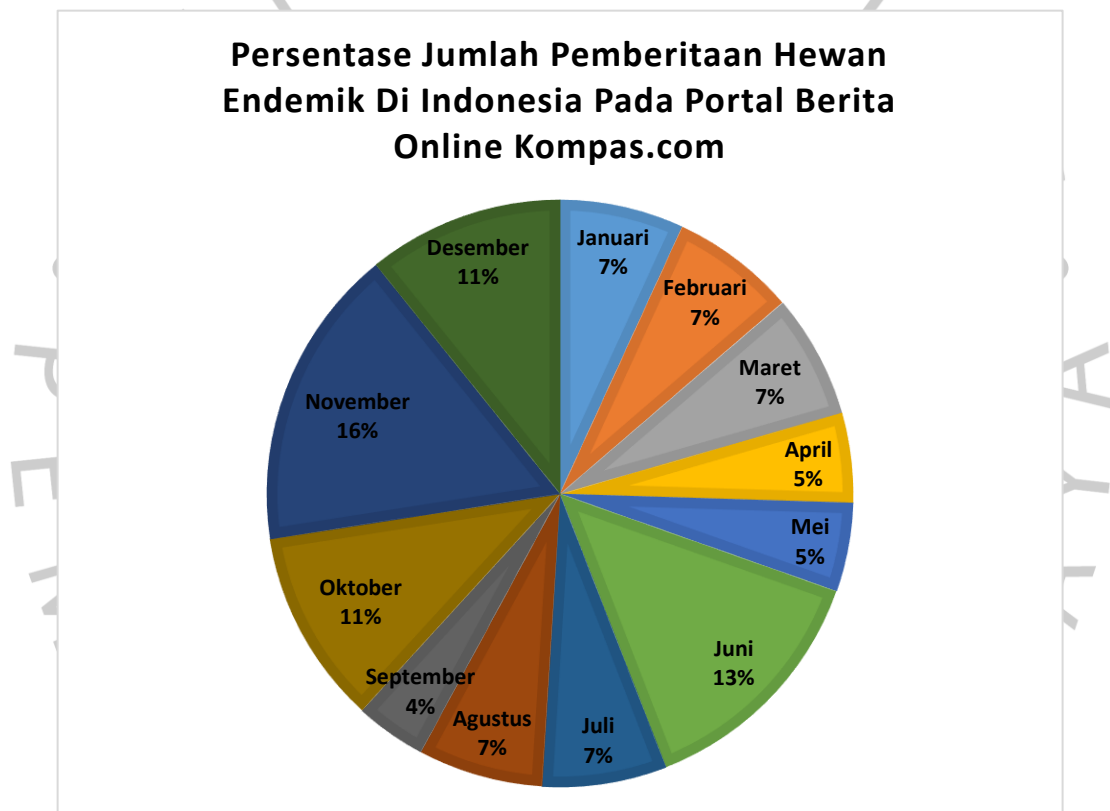
Bulan	Kompas.com	Detik.com	Σ	%
Januari	2	-	2	3
Februari	2	-	2	3
Maret	2	3	5	9
April	1	1	2	3
Mei	1	-	1	2
Juni	4	3	7	12
Juli	2	1	3	5
Agustus	2	5	7	12
September	1	3	4	7
Oktober	3	3	6	10
November	5	6	12	21
Desember	3	5	8	13
Total	28	30	58	100

Jika dilihat secara langsung dari tabel 4.3, tampak jelas sekali bahwa jumlah hewan endemik di Indonesia antara bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2022, paling banyak di bulan November 2022 yaitu sebesar 12 konten pemberitaan hewan endemik di Indonesia yaitu sebanyak (21%) dari total jumlah konten berita hewan endemik di Indonesia pada November 2022, hal tersebut disebabkan oleh sejumlah hal. Pertama, terdapatnya hari “Hari Cinta Puspa dan Satwa Nasional”, yaitu hari penting yang diperingati dalam rangka peningkatan perlindungan dan upaya pelestarian fauna dan flora yang khas Indonesia, serta untuk lebih menumbuhkembangkan kepedulian rasa cinta dan kebanggaan nasional terhadap kekayaan tersebut. Hal tersebut bisa menjadi pemantik terkait pemberitaan hewan endemik di Indonesia, karena hewan endemik merupakan salah satu satwa langka yang harus dilestarikan.

Pada bulan Januari, Februari, dan Mei 2022, pada portal berita *Online* Detik.com tidak terdapat berita mengenai hewan endemik di Indonesia. Kemudian terlihat pada tabel 4.1, pemberitaan hewan endemik paling sedikit

memberitakannya pada bulan Mei, yang dimana hanya Kompas.com yang meberitakan hewan endemik di Indonesia sebanyak 1 konten berita saja dengan 2%. Hal ini dikarenakan masih tidak terlalu fokus dalam memberitakan hewan endemik dalam perbulannya dari segi frekuensinya

Lebih lanjut secara berurutan akan disajikan gambar hasil persentase jumlah konten hewan endemik di Indonesia antara bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2022.

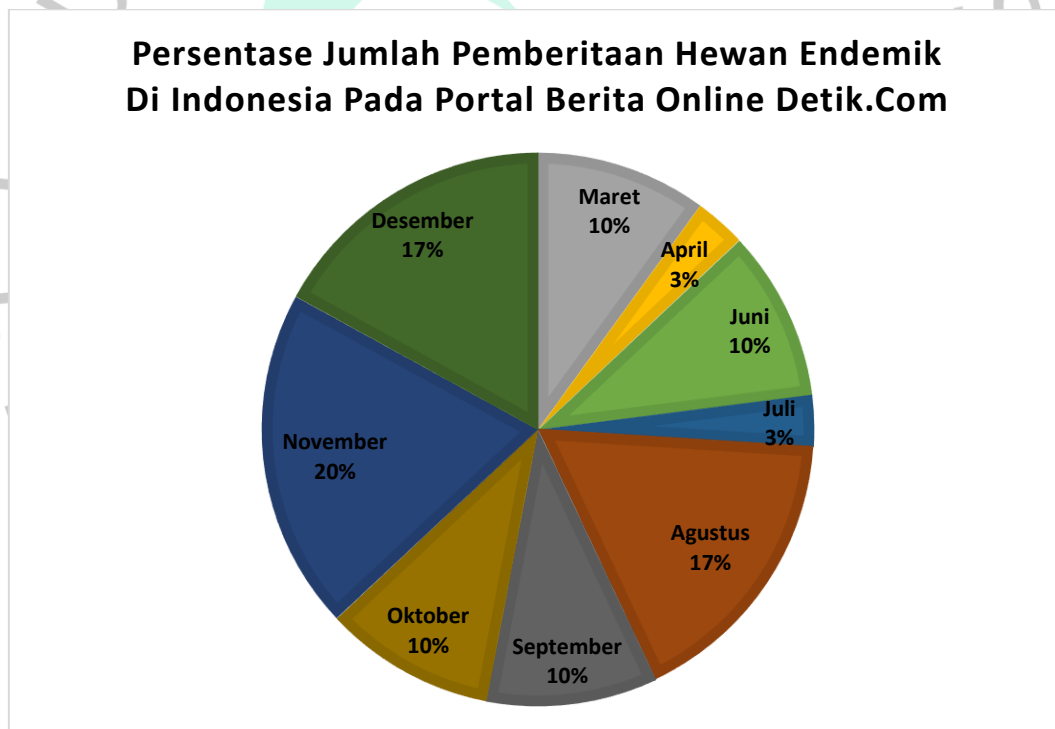


Gambar 4. 4 Persentase Pemberitaan Hewan Endemik Di Indonesia Pada Portal Berita *Online* Kompas.com (Pengolahan Data Peneliti, 2023)

Jika dilihat dari gambar 4.4, bahwa jumlah konten berita hewan endemik di Indonesia *Online* Kompas.com, antara bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2022 didominasi oleh bulan November 2022 sebesar 16%. Lalu, diikuti oleh bulan Juni sebesar 13%, Oktober dan Desember 2022 sebesar 11%. Lalu pada bulan Januari, Februari, Maret, Juli, dan Agustus sebesar 7%. Kemudian April dan Mei 5%, serta yang terakhir bulan September hanya 4%. Jika disimpulkan,

persentase jumlah berita pemberitaan hewan endemik di Indonesia yang ditampilkan pada portal berita *Online* Kompas.com bulan November 2022 berada di urutan persentase paling tertinggi dan terbesar sebanyak 16%.

Bulan November dengan persentase terbanyak karena, terdapatnya hari “Hari Cinta Puspa dan Satwa Nasional”, yaitu hari penting yang diperingati dalam rangka peningkatan perlindungan dan upaya pelestarian fauna dan flora yang khas Indonesia, serta untuk lebih menumbuhkembangkan kepedulian rasa cinta dan kebanggaan nasional terhadap kekayaan tersebut. Yang dimana isi dari pemberitaan pada bulan November adalah pelestarian hewan-hewan endemik yang ada di Indonesia. Kemudian informasi dan edukasi tentang hewan endemik di Indonesia.



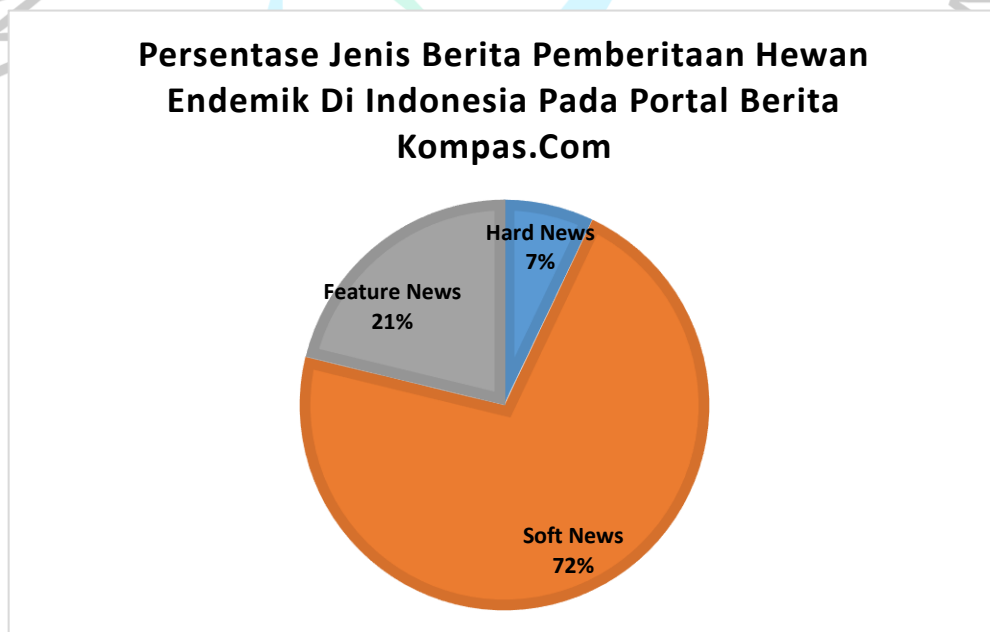
Gambar 4. 5 Persentase Pemberitaan Hewan Endemik Di Indonesia Pada Portal Berita *Online* Detik.com(Pengolahan Data Peneliti, 2023)

Jika dilihat dari gambar 4.5, bahwa jumlah konten berita hewan endemik di Indonesia *Online* Detik.com, antara bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2022 didominasi oleh bulan November 2022 sebesar 20%. Lalu, diikuti oleh bulan bulan Agustus dan September sebesar 17%, kemudian bulan Maret, Juni,

September, dan Oktober 2022 sebesar 10%. Lalu pada bulan Juli hanya 3%. Pada bulan Januari dan Februari tidak ditemukannya pemberitaan hewan endemik di Indonesia pada portal berita *Online Detik.com*. Serta pada bulan Mei juga tidak ditemukannya pemberitaan hewan endemik di Indonesia pada portal berita *Online Detik.com*. Jika disimpulkan, persentase jumlah berita pemberitaan hewan endemik di Indonesia yang ditampilkan pada portal berita *Online Detik.com* bulan November 2022 berada di urutan persentase paling tertinggi dan terbesar sebanyak 20%.

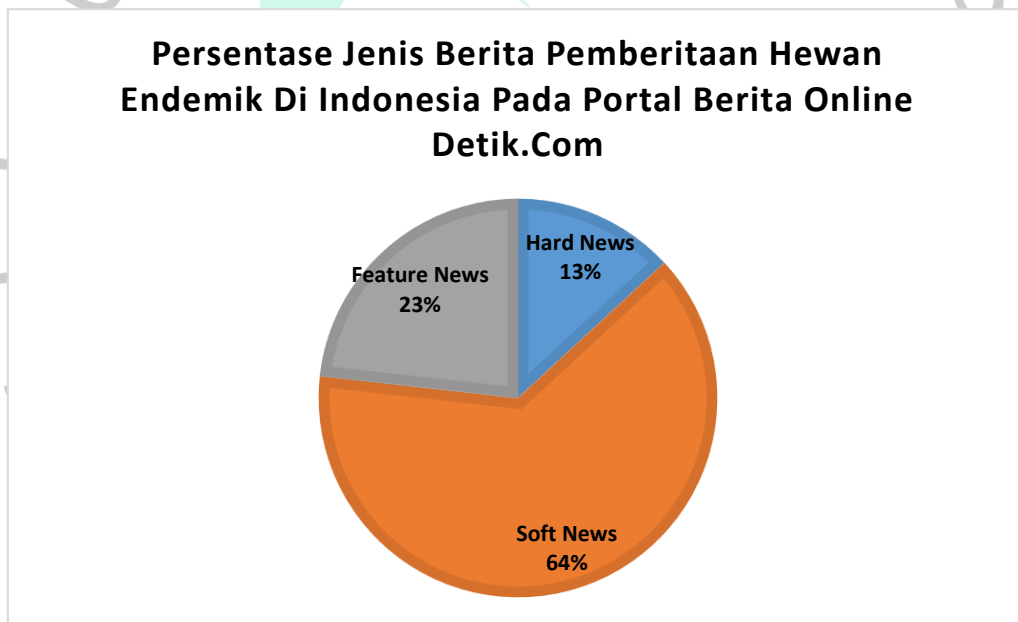
Bulan dengan persentase terbanyak karena, terdapatnya hari “Hari Cinta Puspa dan Satwa Nasional”, yaitu hari penting yang diperingati dalam rangka peningkatan perlindungan dan upaya pelestarian fauna dan flora yang khas Indonesia, serta untuk lebih menumbuhkembangkan kepedulian rasa cinta dan kebanggaan nasional terhadap kekayaan tersebut. Sama seperti pada portal berita *Online Kompas.com* yang dimana isi dari pemberitaan pada bulan November adalah pelestarian hewan-hewan endemik yang ada di Indonesia. Kemudian informasi dan edukasi tentang hewan endemik di Indonesia.

4.2.3. Jenis Pemberitaan Hewan Endemik Di Indonesia Pada Portal Berita *Online Kompas.com* dan *Detik.com*



Gambar 4. 6 Persentase Jenis Berita Pemberitaan Hewan Endemik Di Indonesia Pada Portal Berita *Kompas.com*(Pengolahan Data Peneliti, 2023)

Dapat dilihat dari gambar 4.6, terlihat sangat jelas bahwa terdapat jenis berita *Hard News* seputar pemberitaan hewan endemik di Indonesia yang ditampilkan pada portal berita *Online Kompas.com*, Periode Januari - Desember 2022 sebesar 7%. Sedangkan jenis berita *Soft News* sebesar 72%. Lalu, untuk jenis berita *Feature News* sebesar 21%. Tidak ditemukan jenis berita investigasi. Dapat disimpulkan, jenis pemberitaan hewan endemik di Indonesia yang ditampilkan pada portal berita *Online Kompas.com* selama periode Januari hingga Desember 2022 memuat paling banyak jenis berita *Soft News* dan diikuti oleh jenis berita *Feature News* serta terakhir adalah *Hard News* di portal media *Online Kompas.com*.

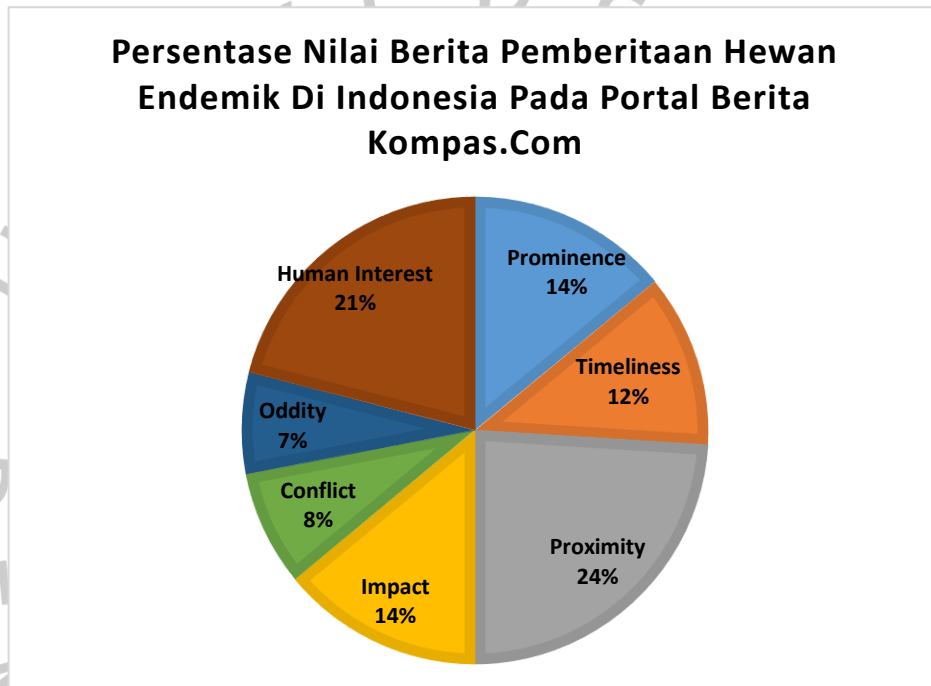


Gambar 4. 7 Persentase Jenis Berita Pemberitaan Hewan Endemik Di Indonesia Pada Portal Berita Detik.com(Pengolahan Data Peneliti, 2023)

Dapat dilihat dari gambar 4.7, terlihat sangat jelas bahwa terdapat jenis berita *Hard News* seputar pemberitaan hewan endemik di Indonesia yang ditampilkan pada portal berita *Online Detik.com*, Periode Januari - Desember 2022 sebesar 13%. Sedangkan jenis berita *Soft News* sebesar 64%. Lalu, untuk jenis berita *Feature News* sebesar 23%. Tidak ditemukan jenis berita investigasi. Dapat disimpulkan, jenis pemberitaan hewan endemik di Indonesia yang ditampilkan pada

portal berita *Online* Detik.com selama periode Januari hingga Desember 2022 memuat paling banyak jenis berita *Soft News* dan diikuti oleh jenis berita *Feature News* serta terakhir adalah *Hard News* di portal media *Online* Detik.com.

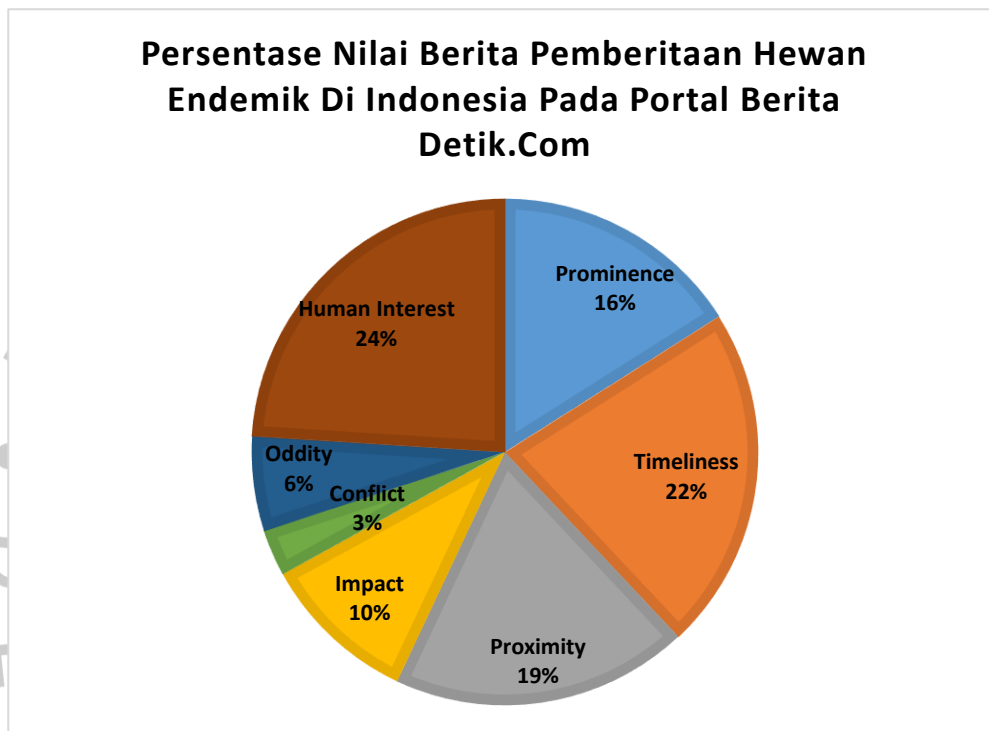
4.2.4. Nilai Berita Pemberitaan Hewan Endemik Di Indonesia Pada Portal Berita *Online* Kompas.com dan Detik.com



Gambar 4. 8 Persentase Nilai Berita Pemberitaan Hewan Endemik Di Indonesia Pada Portal Berita Kompas.com (Pengolahan Data Peneliti, 2023)

Dapat dilihat pada gambar 4.8, tampak jelas sekali bahwa nilai-nilai pemberitaan hewan endemik di Indonesia yang ditampilkan pada portal berita *Online* Kompas.com, periode Januari hingga Desember 2022 didominasi oleh nilai berita kedekatan (*Proximity*) sebesar 24%. Lalu, nilai berita Ketertarikan manusiawi (*Human Interest*) sebesar 21%. Selain itu, nilai berita orang penting (*Prominence*) 14% sama seperti dengan nilai berita akibat (*impact*) yaitu 14%. Pada nilai berita aktualitas (*timeliness*) sebesar 12%. Kemudian pada nilai berita konflik (*conflict*) sebesar 8% dan untuk nilai berita keunikan (*oddity*) sebesar 7%. Pada nilai berita skala (*magnitude*) tidak ditemukan sama sekali pemberitaan hewan endemik di Indonesia. Jika disimpulkan, nilai berita pemberitaan hewan endemik

di Indonesia yang ditampilkan pada portal berita *Online* Kompas.com, periode Januari hingga Desember 2022 nilai berita kedekatan (*Proximity*) berada di urutan tertinggi serta terbesar yaitu sebanyak 24% dan nilai berita skala (*magnitude*) tidak ditemukan sama sekali dalam pemberitaan hewan endemik di Indonesia.

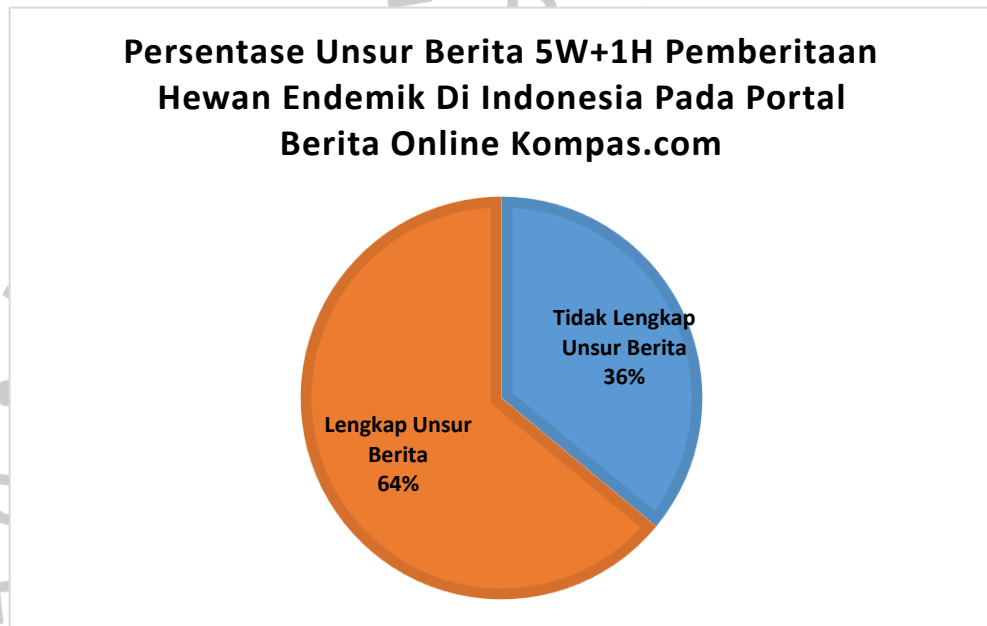


Gambar 4. 9 Persentase Nilai Berita Pemberitaan Hewan Endemik Di Indonesia Pada Portal Berita Detik.com (Pengolahan Data Peneliti, 2023)

Dapat dilihat pada gambar 4.9, tampak jelas sekali bahwa nilai-nilai pemberitaan hewan endemik di Indonesia yang ditampilkan pada portal berita *Online* Detik.com, periode Januari hingga Desember 2022 didominasi oleh nilai berita ketertarikan manusiawi (*Human Interest*) sebesar 24%. Lalu, nilai berita aktual (*timeliness*) sebesar 22%. Selain itu, nilai berita kedekatan (*Proximity*) 19%. Untuk nilai berita orang penting (*Prominence*) yaitu 16%. Pada nilai berita akibat (*Impact*) sebesar 12%. Kemudian pada nilai berita keunikan (*oddity*) sebesar 6% dan untuk nilai berita konflik (*conflict*) sebesar 3%. Pada nilai berita skala (*magnitude*) tidak ditemukan sama sekali pemberitaan hewan endemik di Indonesia. Jika disimpulkan, nilai berita pemberitaan hewan endemik di Indonesia yang ditampilkan pada portal berita *Online* Detik.com, periode Januari hingga

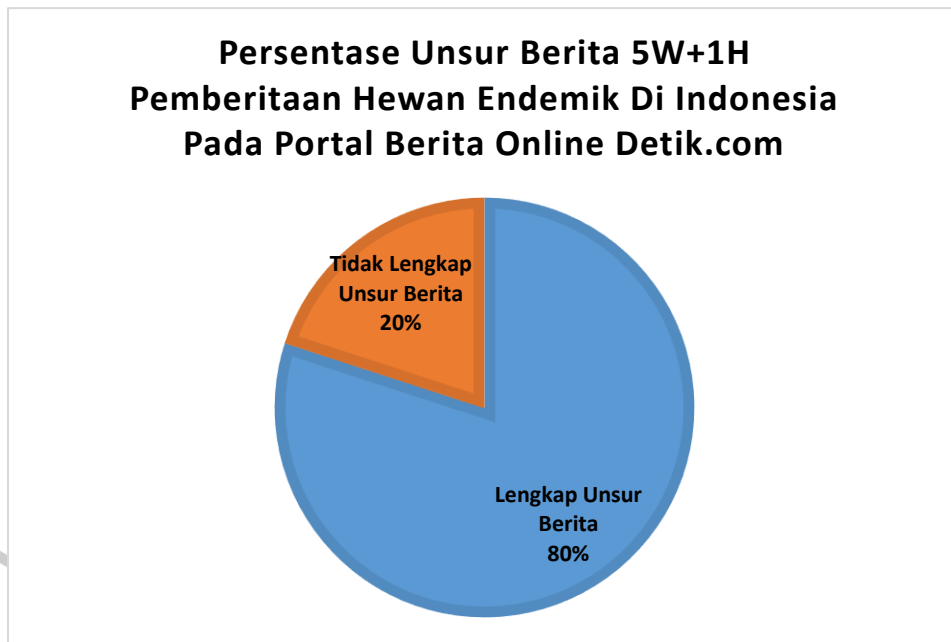
Desember 2022 nilai berita ketertarikan manusiawi (*Human Interest*) berada di urutan tertinggi serta terbesar yaitu sebanyak 24% dan nilai berita skala (*magnitude*) tidak ditemukan sama sekali dalam pemberitaan hewan endemik di Indonesia.

4.2.5. Unsur Berita 5W+1H Pemberitaan Hewan Endemik Di Indonesia Pada Portal Berita *Online* Kompas.com dan Detik.com



Gambar 4. 10 Persentase Unsur Berita 5W+1H Pemberitaan Hewan Endemik Di Indonesia Pada Portal Berita *Online* Kompas.com (Pengolahan Data Peneliti, 2023)

Dapat dilihat pada gambar 4.10, terlihat bahwa unsur 5W+1H berita pada pemberitaan hewan endemik di Indonesia yang ditampilkan pada portal berita *Online* Kompas.com, periode Januari hingga Desember 2022 banyak yang memberitakannya dengan kelengkapan unsur berita 5W+1H. Dari data yang diperoleh peneliti bila terdapat 18 berita dengan 64% lengkap menggunakan unsur berita 5W+1H, sedangkan terdapat 10 berita dengan 36% tidak lengkap menggunakan unsur berita 5W+1H. Terlihat bila terdapat selisih yang tidak terlalu signifikan atau terlalu jauh. Dapat disimpulkan bila pemberitaan hewan endemik di Indonesia pada portal berita Kompas.com terbilang cukup baik dan jelas dalam memberitakan hewan endemik di Indonesia.



Gambar 4. 11 Persentase Unsur Berita 5W+1H Pemberitaan Hewan Endemik Di Indonesia Pada Portal Berita Detik.com (Pengolahan Data Peneliti, 2023)

Dapat dilihat pada gambar 4.11, terlihat bahwa unsur 5W+1H berita pada pemberitaan hewan endemik di Indonesia yang ditampilkan pada portal berita *Online* Detik.com, periode Januari hingga Desember 2022 banyak yang memberitakannya dengan kelengkapan unsur berita 5W+1H. Dari data yang diperoleh peneliti bila terdapat 24 berita dengan persentase 80% lengkap menggunakan unsur berita 5W+1H, sedangkan hanya terdapat 6 berita dengan 20 % tidak lengkap menggunakan unsur berita 5W+1H. Terlihat bila terdapat selisih yang tidak terlalu signifikan atau terlalu jauh. Dapat disimpulkan bila pemberitaan hewan endemik di Indonesia pada portal berita Detik.com terbilang cukup baik dan jelas dalam memberitakan hewan endemik di Indonesia.

Tabel 4. 2 Unsur 5W+1H Pemberitaan Hewan Endemik Di Indonesia Pada Portal Berita *Online* Kompas.com Periode Januari – Desember 2022

No.	Unsur Berita 5W+1H	Kompas.com		Σ	%
		Lengkap	Tidak Lengkap		
1.	<i>What</i>			28	18
2.	<i>When</i>			18	11
3.	<i>Who</i>	18	10	28	18
4.	<i>Why</i>			28	18
5.	<i>Where</i>			28	18
6.	<i>How</i>			27	17

Dapat dilihat pada tabel 4.2, terlihat bahwa unsur 5W+1H berita pada pemberitaan hewan endemik di Indonesia yang ditampilkan pada portal berita *Online* Kompas.com, periode Januari hingga Desember 2022 didominasi oleh unsur berita what (apa), who (siapa), why (mengapa), dan where (dimana) yaitu sebesar 18% untuk masing-masing unsur beritanya. Diikuti oleh unsur berita how (bagaimana) sebesar 17%. Lalu unsur berita when (kapan) sebesar 11%. Dapat disimpulkan bila unsur berita 5W+1H pemberitaan hewan endemik di Indonesia yang ditampilkan pada portal berita *Online* Kompas.com, periode Januari hingga Desember 2022 unsur berita what (apa), who (siapa), why (mengapa), dan where (dimana) berada di urutan tertinggi atau setara yaitu sebanyak 18% untuk masing-masing unsur beritanya.

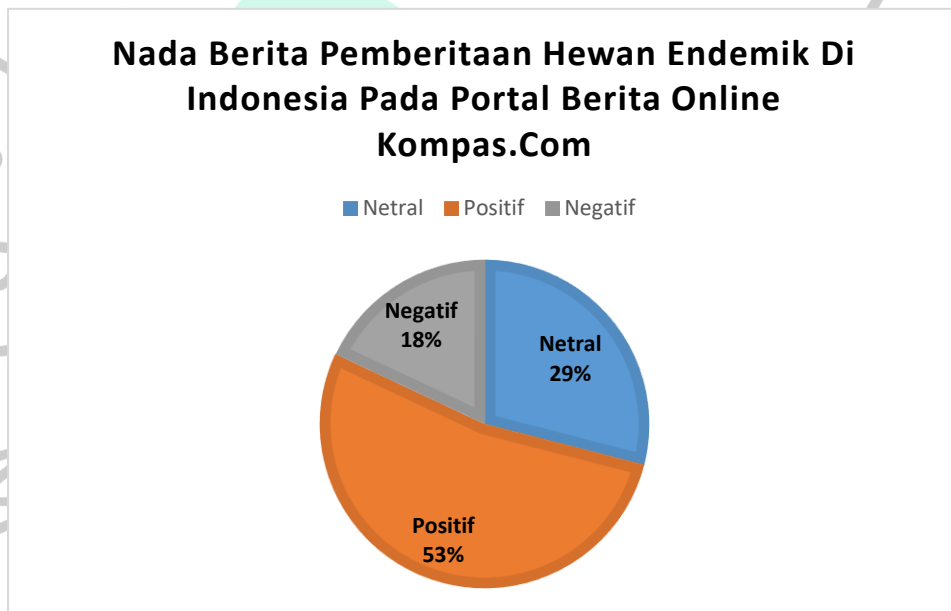
Tabel 4. 3 Unsur 5W+1H Pemberitaan Hewan Endemik Di Indonesia Pada Portal Berita *Online* Detik.com Periode Januari – Desember 2022

No.	Unsur Berita 5W+1H	Detik.com		Σ	%
		Lengkap	Tidak Lengkap		
1.	<i>What</i>			28	18
2.	<i>When</i>			18	14
3.	<i>Who</i>	24	6	28	17
4.	<i>Why</i>			28	17
5.	<i>Where</i>			28	17
6.	<i>How</i>			27	17

Dapat dilihat pada tabel 4.3., terlihat bahwa unsur 5W+1H berita pada pemberitaan hewan endemik di Indonesia yang ditampilkan pada portal berita *Online* Detik.com, periode Januari hingga Desember 2022 didominasi oleh unsur berita what (apa) sebesar 18. Kemudian diikuti oleh unsur berita who (siapa), why (mengapa), where (dimana) dan how (bagaimana) yaitu sebesar 17% untuk

masing-masing unsur beritanya. Lalu, unsur berita when (kapan) sebesar 14. Dapat disimpulkan bila unsur berita 5W+1H pemberitaan hewan endemik di Indonesia yang ditampilkan pada portal berita *Online* Detik.com, periode Januari hingga Desember 2022 unsur berita what (apa) berada di urutan tertinggi sebanyak 18% dan unsur berita who (siapa), why (mengapa), where (dimana) dan how (bagaimana) berada di urutan kedua terbanyak dengan masing masing 17%.

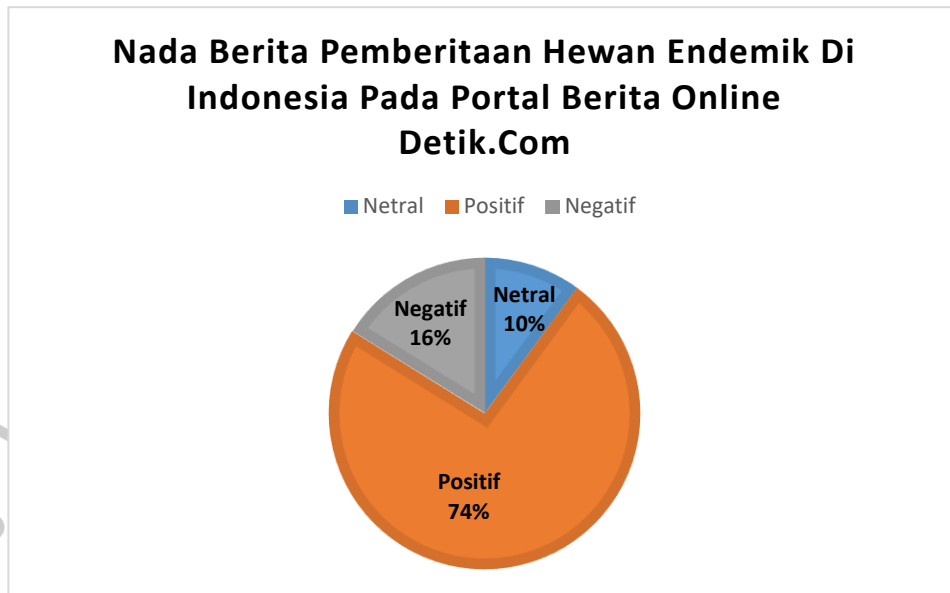
4.2.6. Nada Berita Pemberitaan Hewan Endemik Di Indonesia Pada Portal Berita *Online* Kompas.com dan Detik.com



Gambar 4. 12 Persentase Nada Berita Pemberitaan Hewan Endemik Di Indonesia Pada Portal Berita Kompas.com (Pengolahan Data Peneliti, 2023)

Dapat dilihat pada gambar 4.12, tampak jelas sekali bahwa nada berita pemberitaan hewan endemik di Indonesia yang ditampilkan pada portal berita *Online* Kompas.com, periode Januari hingga Desember 2022 didominasi oleh nada berita positif sebesar 53%. Lalu, nada berita netral sebesar 29%. Sedangkan terakhir, nada pemberitaan negatif sebesar 18%. Jika disimpulkan, nada berita (*tone*) pemberitaan hewan endemik di Indonesia yang ditampilkan pada portal berita *Online* Kompas.com, periode Januari hingga Desember 2022, nada berita

(*tone*) pemberitaan positif berada di urutan tertinggi serta terbesar yaitu sebanyak 53%.



Gambar 4. 13 Persentase Nada Berita Pemberitaan Hewan Endemik Di Indonesia Pada Portal Berita Detik.com (Pengolahan Data Peneliti, 2023)

Dapat dilihat pada gambar 4.13, tampak jelas sekali bahwa nada berita pemberitaan hewan endemik di Indonesia yang ditampilkan pada portal berita *Online* Detik.com, periode Januari hingga Desember 2022 didominasi oleh nada berita positif sebesar 74%. Lalu, nada berita negatif sebesar 16%. Sedangkan terakhir, nada pemberitaan netral sebesar 10%. Jika disimpulkan, nada berita (*tone*) pemberitaan hewan endemik di Indonesia yang ditampilkan pada portal berita *Online* Kompas.com, periode Januari hingga Desember 2022, nada berita (*tone*) pemberitaan positif berada di urutan tertinggi serta terbesar yaitu sebanyak 74%.

4.3. Pengemasan Pemberitaan Hewan Endemik Di Indonesia Pada Situs Berita Nasional

Pengemasan pemberitaan hewan endemik di Indonesia pada portal berita *Online* Kompas.com dan Detik.com. periode Januari – Desember 2022 disajikan telah memenuhi seluruh konsep pengemasan yakni frekuensi, jenis berita, nilai

berita, unsur berita 5W+1H, dan nada berita. Namun, frekuensi penayangan berita pada pemberitaan hewan endemik di Indonesia pada kedua portal berita *Online* tersebut masih terbilang tidak konsisten di setiap bulan nya. Hal ini dapat dikatakan bahwa pemberitaan hewan endemik di Indonesia masih belum jadi isu utama yang diberitakan oleh media *Online*. Berikut adalah tabel perbandingan pengemasan pemberitaan hewan endemik di Indonesia pada portal berita *Online* Kompas.com dan Detik.com. periode Januari – Desember 2022:

Tabel 4. 4 Perbandingan Pengemasan Pemberitaan Hewan Endemik di Indonesia pada portal berita *Online* periode Januari - Desember 2022

Pengemasan Pemberitaan	Kompas.com	Detik.com
Frekuensi	<ul style="list-style-type: none"> • 28 bertia tentang hewan endemik di Indonesia sepanjang tahun 2022 	<ul style="list-style-type: none"> • 30 bertia tentang hewan endemik di Indonesia sepanjang tahun 2022 • Tidak terdapat 30 bertia tentang hewan endemik di Indonesia pada bulan Januari, Februari, dan Mei
Jenis Berita	<ul style="list-style-type: none"> • Paling banyak menyajikan berita hewan endemik di Indonesia dalam bentuk <i>soft news</i> dengan diikuti <i>feature news</i> dan urutan terakhir <i>hard news</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Paling banyak menyajikan berita hewan endemik di Indonesia dalam bentuk <i>soft news</i> dengan diikuti <i>feature news</i> dan urutan terakhir <i>hard news</i>.
Nilai Berita	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ditemukannya jenis berita <i>investigative news</i>. • Didominasi oleh nilai berita kedekatan (<i>Proximity</i>) dan manusiawi (<i>human interest</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ditemukannya jenis berita <i>investigative news</i> • Didominasi oleh nilai berita ketertarikan manusiawi (<i>Human Interest</i>) dan aktual (<i>timeliness</i>)
Unsur Berita 5W+1H	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat 18 berita lengkap menggunakan unsur berita 5W+1H • Terdapat 10 berita tidak lengkap unsur berita 5W+1H 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat 24 berita lengkap menggunakan unsur berita 5W+1H • Terdapat 6 berita tidak lengkap unsur berita 5W+1H
Nada Berita	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat 8 nada berita netral • Terdapat 15 nada berita positif • Terdapat 5 nada berita netral 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat 4 nada berita netral • Terdapat 22 nada berita positif • Terdapat 4 nada berita netral

4.3.1. Jenis Berita Pemberitaan Hewan Endemik Di Indonesia Pada Situs Berita Nasional

Tabel 4. 5 Jenis Berita Pemberitaan Hewan Endemik Di Indonesia Pada Portal Berita *Online* Kompas.com dan Detik.co Periode Januari – Desember 2022 (Sumber: Pengolahan Data Peneliti)

No.	Jenis Berita	Kompas.com	Detik.com	Σ
1.	<i>Hard News</i>	2	4	6
2.	<i>Soft News</i>	20	19	39
3.	<i>Feature News</i>	6	7	13
4.	<i>Investigatif News</i>	-	-	-
	Total	28	30	58

Berdasarkan temuan penelitian yang tersaji pada tabel 4.3. tentang jenis berita konten pemberitaan hewan endemik di Indonesia pada portal berita *Online* Kompas.com dan Detik.com, periode Januari – Desember yang diperoleh kesamaan cara para jurnalis dari kedua portal berita *Online* Kompas.com dan Detik.com dalam menyajikan konten pemberitaan pemberitaan hewan endemik di Indonesia memiliki selisih yang cukup jauh antara jenis berita *hard news* dan *soft news*.

Kompas.com memiliki 2 berita jenis *hard news*, 20 berita jenis *soft news* dan 6 berita jenis *feature news* dari total 28 berita yang diteliti. Detik.com memiliki 4 berita jenis *hard news*, 19 berita jenis *soft news* dan 7 berita jenis *feature news* dari total 30 berita yang diteliti. Lalu, dari kedua media tersebut tidak memilikinya berita jenis *investigative news* dalam pemberitaan hewan endemik di Indonesia, periode Januari – Desember 2022.

Dari hasil analisis dari data yang diperoleh bila Kompas.com dan Detik.com masih mengemas pemberitaan hewan endemik di Indonesia secara cenderung lebih menghibur dan menyajikan informasi yang ringan seperti memberikan informasi seputar edukasi hewan endemik dan informasi upaya melestarikan hewan endemik

Pada Kompas.com dalam menyajikan berita hewan endemik di Indonesia masih berfokus pada pengetahuan umum hewan endemik yang ada di Indonesia dan juga ciri khas dari hewan endemik di Indonesia, seperti contoh ada pada judul “7 Hewan Endemik Indonesia, Tersebar dari Sumatera hingga Papua”, yang didalamnya juga berisi terkait informasi dan edukasi terkait hewan endemik tersebut. Kompas.com juga menggunakan kata “mengenal” dengan maksud atau arti untuk mengajak para pembacanya dalam mengetahui isi berita didalamnya terkait informasi hewan endemik di Indonesia. Contoh berita lainnya yang menggunakan kata “mengenal”, yaitu “Mengenal Fauna Indonesia Bagian Tengah, Ada Komodo”, hal ini menunjukkan untuk mengajak mengenali lebih dalam terkait hewan endemik Komodo yang ada di Indonesia.

Pada Detik.com dalam menyajikan berita hewan endemik di Indonesia juga masih berfokus pada pengetahuan umum hewan endemik yang ada di Indonesia. Detik.com sering menggunakan kata “Ini” yang memiliki makna bentuk nyata dari hewan endemik tersebut. Detik.com sering menggunakan kata populer dibandingkan media Kompas.com dalam menyajikan berita hewan endemik di Indonesia, karena Detik.com merupakan media berita populer di Indonesia.

Menurut data yang diperoleh bila *soft news* adalah jenis berita yang paling banyak ditampilkan dari kedua portal berita *Online* tersebut, karena banyaknya masyarakat yang lebih menyukai jenis berita tersebut dalam memberitakan isu hewan endemik di Indonesia. Hal ini dikarenakan masyarakat di Indonesia juga lebih menyukai berita yang ringan dan cenderung menghibur dalam memberitakan hewan endemik di Indonesia. Berita yang ditampilkan tentang hewan endemik di Indonesia menyoroti keunikan dan keindahan spesies-spesies hewan yang hanya dapat ditemukan di wilayah Indonesia.

Terkait konsep yang digunakan pada penelitian ini juga, bila *soft news* strukturnya tidak terlalu kaku atau cenderung ringan dan menghibur dalam pemberitaannya. Pada berita hewan endemik di Indonesia pada Kompas.com dan Detik.com, alasan lainnya masyarakat itu lebih menyukai Bahasa atau narasi yang dekat atau adanya pendekatan naratif. Dari hasil analisis yang diperoleh bila juga menggunakannya pendekatan naratif seperti, sering kali menyajikan kisah-kisah yang menarik, kadang-kadang dengan elemen dramatisasi atau emosi yang kuat, untuk menarik minat pembaca.

Pada Kompas.com dan Detik.com dalam pemberitaannya mengapa lebih banyak *soft news* diantara lainnya juga menggunakan gaya bahasa yang lebih santai dan subjektif. Mereka dapat menggunakan istilah yang tidak biasa atau kata-kata yang sesuai dengan audiens yang dituju, seperti yang sering menggunakan Bahasa yang populer dalam Detik.com. Gaya bahasa yang lebih ceria dan ramah membantu menciptakan suasana yang santai dan mengundang pembaca untuk terlibat.

Salah satu contohnya pada Kompas.com yaitu “Orang Utan Kalimantan, Fauna Endemik Indonesia yang Hidup di Hutan Lebat”, dalam pemberitaan tersebut terdapat unsur kisah dengan menampilkan informasi dan edukasi kepada

pembacanya sehingga munculnya inspirasi kepada masyarakat. Lalu contoh berita pada Detik.com yaitu, “Sepasang Surili Dilepastarikan di Cagar Alam Gunung Burangrang Subang”, dalam pemberitaan ini juga terdapat unsur kisah dengan menampilkan informasi dan edukasi kepada pembacanya sehingga munculnya inspirasi kepada masyarakat

menampilkan keanekaragaman hayati. Berita hewan endemik di Indonesia menyoroti kekayaan dan keanekaragaman hayati negara ini. Mereka memberikan informasi dan juga edukasi tentang berbagai spesies hewan unik yang hanya ada di Indonesia, seperti orangutan Sumatra, komodo, tarsius, burung cendrawasih, atau satwa endemik lainnya. Berita yang ditampilkan juga dapat membahas habitat asli hewan-hewan tersebut, tantangan konservasi yang mereka hadapi, dan upaya yang dilakukan untuk melindungi hewan endemik tersebut. Terkait konteks lingkungannya, seringkali memberikan konteks lingkungan yang berkaitan dengan hewan endemik tersebut. Misalnya, mereka dapat membahas pentingnya konservasi habitat alami, ancaman terhadap ekosistem di mana hewan-hewan tersebut tinggal, atau perubahan iklim yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup mereka. Hal ini membantu meningkatkan kesadaran pembaca akan perlunya menjaga kelestarian lingkungan dan konservasi satwa liar.

Berita *soft news* pada isu hewan endemik di Indonesia pada portal berita *Online* Kompas.com dan Detik.com seringkali didukung oleh fotografi dan video yang memukau dalam memvisualisasikan dalam mempermudah masyarakat menggambarkan tentang hewan-hewan endemik. Gambar-gambar ini dapat menampilkan keindahan alam dan hewan-hewan tersebut, serta memperkuat narasi yang disampaikan. Visual yang menarik memberikan pengalaman visual yang lebih lengkap dan membantu membawa pembaca lebih dekat dengan kehidupan hewan endemik tersebut.

Selain menyajikan cerita dan visual yang menarik, berita ini juga sering memberikan informasi praktis, seperti tips mengunjungi habitat hewan endemik, tempat perlindungan hewan, atau cara berpartisipasi dalam upaya konservasi. Informasi-informasi ini membantu pembaca untuk terlibat secara langsung dan mendukung pelestarian hewan-hewan tersebut.

Melalui jenis berita *soft news* terkait berita hewan endemik di Indonesia pada portal berita *Online* Kompas.com dan Detik.com, pembaca dapat mengetahui kekayaan alam yang dimiliki negara ini dan memahami pentingnya pelestarian keanekaragaman hayati. Berita ini juga memberikan kesempatan untuk terinspirasi, terhibur, dan membangun kesadaran tentang perlunya melindungi hewan-hewan langka dan habitat mereka. Hal ini dapat dibuktikan bila media utama nasional masih memberitakan hewan endemik di Indonesia secara *Soft News* dengan berfokus pada pengetahuan umum hewan endemik.

Pada penelitian ini juga terdapat berita *feature news*, namun tidak sebanyak jenis berita *feature news*. Tidak jauh berbeda dengan *soft news* namun, *feature news* relatif lebih panjang dan mendalam daripada *hard news* atau *soft news*. Seringkali juga memiliki unsur *human interest*, dan digunakan untuk menarik pembaca atau penonton yang lebih tertarik pada topik tertentu. Pada Kompas.com dan Detik .com dalam pemberitaan hewan endemik di Indonesia secara mendalam dan terdapat sebuah kisah di dalamnya, serta didalamnya lebih menekankan ketertarikan manusiawi (*human interest*). Kedua portal berita tersebut melakukannya pbingkai naratif atau berusaha untuk menyajikan cerita yang menarik dan berkesan tentang hewan-hewan endemik di Indonesia. Mereka menggunakan pbingkai naratif yang kuat untuk menghidupkan kisah-kisah tentang hewan-hewan tersebut. Pendekatan ini memungkinkan pembaca untuk terhubung secara emosional dengan hewan-hewan endemik dan memahami konteks kehidupan mereka dengan lebih mendalam, seperti contoh pada Kompas.com dengan berita yang berjudul, “Legenda Pesut Mahakam: Perwujudan Kakak Beradik yang Menceburkan Diri ke Sungai”, pemberitaan tersebut mengembangkan kisah hewan endemik dengan menghidupkan cerita didalamnya sehingga memunculkannya emosional dengan hewan endemik. Namun, Pengembangan cerita bukan hanya ada pada hewan endemik saja namu juga ada pada pengalaman sebuah kisah yang berhubungan dengan hewan endemik. Contoh lainnya pada Detik.com yang berjudul, “Hari Maleo Sedunia, Ini 7 Fakta Unik Burung Endemik Indonesia”, berita tersebut juga menekankan kisah didalamnya.

dalam memberitakan dengan jenis *feature news*, juga sering kali memilih satu atau beberapa spesies hewan endemik untuk diprofilkan secara rinci. Mereka menyajikan informasi yang mendalam tentang karakteristik fisik, perilaku, kebiasaan makan, dan habitat spesies tersebut. Dengan memberikan wawasan yang kaya tentang spesies-spesies ini, *feature news* membantu pembaca untuk memahami keunikan dan keistimewaan hewan-hewan endemik di Indonesia. Seperti contohnya, “Lutra Sumatra, Satwa Dilindungi yang Fotonya Jadi Juara di Taman Safari” pada Kompas.com dan “Hari Maleo Sedunia, Ini 7 Fakta Unik Burung Endemik Indonesia”, pada Detik.com.

Kemudian, juga masih terdapatnya berita jenis *hard news* pada pemberitaan hewan endemik di Indonesia pada Kompas.com dan Detik.com, namun sangatlah sedikit. Hal itu karena kedua media tersebut lebih menekankan informasi yang ringan dan cenderung menghibur. Hal tersebut juga masyarakat lebih menyukai jenis berita *soft news* dari pada *hard news*. Jenis berita *hard news* pada pemberitaan hewan endemik di Indonesia pada Kompas.com dan Detik.com dengan memberitakan secara menginformasikan tentang peristiwa atau kejadian penting dan aktual yang sedang terjadi. Kompas.com dengan judul berita “Macan Tutul Kembali Mangsa Ternak Warga, Dedi Mulyadi: Siklus Pangan Terganggu” dan Detik.com dengan judul “Koarmada II Serahkan Satwa Endemik Papua ke BKSDA Jatim”, yang dimana berita tersebut terdapat unsur berita yang lengkap dan aktual, Pada isi pemberitaannya, berfokus pada memberikan fakta yang akurat dan data yang terverifikasi mengenai hewan-hewan endemik di Indonesia. Mereka menyajikan informasi tentang spesies hewan, termasuk nama, karakteristik unik, habitat, dan status konservasi mereka. Mereka membahas tantangan dan ancaman yang dihadapi oleh hewan-hewan endemik, seperti perusakan habitat, perburuan ilegal, perdagangan satwa liar, atau perubahan iklim. Berita ini juga mencakup langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah atau organisasi konservasi untuk melindungi dan memulihkan populasi hewan-hewan tersebut.

Berita dengan jenis *hard news* ini pada Kompas.com dan Detik.com juga sering mencantumkan pendapat ahli, peneliti, atau pihak terkait untuk memberikan sudut pandang yang berimbang. Kemudian, membahas peran ekologis hewan-

hewan tersebut dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan pentingnya pelestarian mereka. Selain itu, berita ini juga dapat membahas dampak ekonomi dari ekowisata atau penelitian ilmiah yang terkait dengan hewan-hewan endemik tersebut. Dengan fokus pada fakta dan informasi yang obyektif, berita hard news tentang hewan endemik di Indonesia memberikan pembaca dengan pemahaman yang mendalam tentang keanekaragaman hayati negara ini dan tantangan dalam melestarikannya. Laporan ini memainkan peran penting dalam memberikan informasi yang dapat mendukung kesadaran dan tindakan dalam menjaga kelestarian hewan-hewan endemik yang berharga.

Tidak ditemukannya berita jenis jenis *investigative news* dalam pemberitaan hewan endemik di Indonesia, periode Januari – Desember 2022, karena masih dominan dalam memberitakan informasi yang ringan dan disukai oleh masyarakat.

4.3.2. Nilai Berita Pemberitaan Hewan Endemik Di Indonesia Pada Situs Berita Nasional

Tabel 4. 6 Jenis Berita Pemberitaan Hewan Endemik Di Indonesia Pada Portal Berita *Online* Kompas.com dan Detik.co Periode Januari – Desember 2022 (Sumber: Pengolahan Data Peneliti)

No.	Nilai Berita	Kompas.com	Detik.com	Σ
1.	<i>Prominence</i> (Ketenaran dan Ketokohan)	16	18	34
2.	<i>Timeliness</i> (Kebaruan dan Aktualitas)	13	25	38
3.	<i>Proximity</i> (Kedekatan)	27	21	48
4.	<i>Impact</i> (Dampak)	16	11	27
5.	<i>Magnitude</i> (Skala dan Ukuran Peristiwa)	-	-	-
6.	<i>Conflict</i> (Konflik Pro dan Kontra)	9	3	12
7.	<i>Oddity</i> (Keunikan)	8	7	15
8.	<i>Human Interest</i> (Ketertarikan Manusiawi)	23	27	50
Total				224

Berdasarkan temuan penelitian yang tersaji pada tabel 4.4. tentang jenis berita konten pemberitaan hewan endemik di Indonesia pada portal berita *Online* Kompas.com dan Detik.com, periode Januari – Desember yang diperoleh kesamaan cara para jurnalis dari kedua portal berita *Online* dalam menyajikan konten pemberitaan pemberitaan hewan endemik di Indonesia memiliki kesamaan dari kedua portal berita *Online* Kompas.com dan Detik.com. Nilai berita didominasi oleh nilai berita *Human Interest* (Dampak Emosi dan Kemanusiaan) dengan total 56

50 (22%) berita dari kedua media. Terdapat 2 nilai berita yang kuantitasnya cukup dominan dalam pemberitaan hewan endemik di Indonesia periode Januari – Desember 2022.

Pertama, nilai berita *Human Interest* yang menyangkut sebuah emosi atau ketertarikan manusiawi. Hal tersebut karena isi pemberitaan yang ditampilkan media dapat menyentuh perasaan atau emosi pembacanya. Hal tersebut juga mengingatkan betapa pentingnya isu lingkungan yang ditampilkan oleh media nasional untuk diketahui masyarakat luas. Dengan demikian nilai *human interest* perlu dimiliki media nasional dalam memberitakan isu lingkungan.

Kedua, nilai *proximity* (kedekatan) dengan total 48 (21%) berita dari kedua media. Terdapat selisih namun tidak terlalu jauh antara Kompas.com dengan 27 berita dan Detik.com dengan 21 berita. Hal tersebut karena isi pemberitaan yang ditampilkan media kejadian yang dekat oleh masyarakat baik dari segi geografis maupun psikologisnya. Hal ini dikarenakan berita yang ditampilkan dari kanal regional sebagai berita daerahnya melalui media arus utama nasional. Sehingga masyarakat yang ada pada daerah daerah tertentu dekat dengan pemberitaan tersebut dan menjadi perhatian oleh masyarakat sekitar.

Peneliti juga melihat adanya perbedaan selisih nilai berita yang cukup jauh antara Kompas.com dengan 13 berita dan Detik.com 25 yaitu pada nilai berita *Timeliness* (Kebaruan dan Aktualitas) dengan total 38 (17%) berita dari kedua media. Peneliti menemukan perbedaan tersebut, karena pada media jarang mencantumkannya keterangan waktu dan aktual dalam pemberitaan hewan endemik di Indonesia.

Lalu peneliti juga melihat pada nilai berita *Prominence* (Ketenaran dan Ketokohan) dengan total 34 (15%) berita dari kedua portal berita. Dalam pemberitaan tersebut terdapat tokoh masyarakat atau publik di dalam beritanya sehingga terdapat nilai berita *prominence*. *Prominence* yang sering muncul dalam pemberitaan hewan endemik di Indonesia adalah dari para ahli, pihak pemerintah, dan tokoh masyarakat setempat.

Kemudian, nilai berita yang terendah dari kedua media yaitu *Impact* (Dampak) dengan total 27 (12%) berita, lalu *Oddity* (Keunikan) dengan total 15

(7%) berita, dan yang terakhir nilai berita *Conflict* (Konflik Pro dan Kontra) dengan total 12 (5%) berita. Peneliti tidak menemukannya nilai berita Magnitude (Skala dan Ukuran Peristiwa) dalam pemberitaan hewan endemik di Indonesia, periode Januari – Desember 2022.

Pemberitaan nilai *impact* (dampak) pada pemberitaan hewan endemik di Indonesia pada Kompas.com dan Detik.com, lebih menonjolkan dampak yang terjadi oleh hewan endemiknya karena adanya ancaman kepunahan. Hal yang menjadi sorotan juga terkait konsevasi lingkungan untuk mengurangi dampak kepunahan hewan endemik. Kemudian, pada nilai berita *oddity* (keunikan) menampilkan dalam pemberitaannya terkait fakta-fakta menarik dan juga ciri khas dari hewan endemik di Indonesia, misalnya pada berita “Ramai soal Kucing Busok Ras Asli Indonesia yang Diakui Dunia, Kucing Apa Itu?”, berita tersebut menampilkan fakta menarik dan hal baru untuk pembacanya terkait species Kucing Busok. Lalu pemberitaan dengan nilai berita *conflict* (konflik Pro dan Kontra) yaitu terdapatnya sebuah pertentangan seperti, pada berita “Populasi Maleo di Sulbar Terancam Punah karena Pembukaan Lahan Sawit”, berita tersebut adanya sebuah konflik terkait pembukaan lahan sawit yang bisa mengancam hewan endemik yaitu populasi Maleo di Sulbar. Berita tersebut juga bisa menjadi contoh terkait nilai *impact* (dampak) karena bisa berdampak untuk hewan endemiknya punah.

Hal yang menjadi alasan Kompas.com lebih menekankan nilai berita didominasi oleh nilai berita kedekatan (*Proximity*), karena Kompas.com dalam memberitakan hewan endemik lebih sering menampilkan beritanya pada kanal daerah. Hal tersebut membuat adanya kedekatan geografis pada masyarakat. Jika suatu peristiwa terkait dengan hewan endemik terjadi di daerah atau wilayah yang dekat dengan tempat berita tersebut dilaporkan, maka berita tersebut memiliki nilai kedekatan yang tinggi.

Misalnya pada berita “Melestarikan Kura-Kura Leher Ular Rote yang Telah Punah di Habitat Aslinya”, berita tersebut muncul pada kanal daerah setempat yang memiliki nilai kedekatan yang tinggi karena terjadi di wilayah geografis yang dekat dengan tempat berita tersebut dilaporkan. Kemudian, adanya

kedekatan emosional yang merujuk pada sejauh mana berita tersebut terhubung secara emosional dengan masyarakat setempat. Hewan endemik seperti komodo, orangutan, atau burung cendrawasih memiliki ikatan emosional yang kuat dengan masyarakat Indonesia karena merupakan bagian dari kekayaan alam dan warisan budaya negara. Berita yang di tampilkan Kompas.com mengangkat masalah atau keberhasilan terkait dengan perlindungan dan pelestarian hewan-hewan ini akan memiliki nilai kedekatan yang tinggi karena dapat memicu perasaan keterhubungan dan keprihatinan masyarakat.

Pada Detik.com didominasi oleh nilai berita *human interest*, karena Detik.com sering menampilkannya sebuah cerita tentang upaya penyelamatan hewan endemik yang terancam: Misalnya "Hari Monyet Sedunia: Bekantan hingga Lutung Mentawai Terancam Punah". Cerita semacam ini menarik minat dan emosi pembaca karena menampilkan upaya manusia untuk melindungi dan menyelamatkan hewan-hewan yang rentan. Lalu contoh lainnya, "Hewan Mitologi Ular Naga Ditemukan Hidup di Gunung Sanggabuana Karawang", hal tersebut merupakan pengalaman manusia dengan hewan endemik. Kisah individu yang memiliki pengalaman unik atau inspiratif dengan hewan endemik juga dapat memiliki nilai human interest yang tinggi. Contoh lainnya juga terdapat pada berita "Jejak Misteri Harimau di Sukabumi hingga Ular Naga Penghuni Sanggabuana", yang merupakan penjelasan pengalamannya yang mendalam tentang kehidupan dan keunikan hewan tersebut. Lalu Detik.com juga terdapatnya program pelestarian dan partisipasi masyarakat. Berita yang mengangkat inisiatif pelestarian hewan endemik serta partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan hewan-hewan tersebut juga dapat memiliki nilai human interest. Misalnya pada berita, "Pentingnya Pelestarian Burung Kutilang yang Jadi Logo HUT Bandung".

Alasan mengapa nilai berita skala dan ukuran peristiwa yang luas (*magnitude*) tidak ada karena berita satupun yang menampilkan dampak atau pengaruh yang sangat besar skalanya bagi publik. Hal yang ditonjolkan oleh

sebuah informasi seputar edukasi, kebijakan, pelestarian dan sebuah kisah pada beritanya.

4.3.3. Unsur Berita 5W+1H Pemberitaan Hewan Endemik Di Indonesia Pada Situs Berita Nasional

Tabel 4. 7 Unsur Berita 5W+1H Pemberitaan Hewan Endemik Di Indonesia Pada Portal Berita *Online* Kompas.com dan Detik.co Periode Januari – Desember 2022 (Sumber: Pengolahan Data Peneliti)

No.	Unsur Berita 5W+1H	Kompas.com	Detik.com	Σ
1.	<i>What</i>	28	30	58
2.	<i>When</i>	18	24	42
3.	<i>Who</i>	28	30	58
4.	<i>Why</i>	28	30	58
5.	<i>Where</i>	28	30	58
6.	<i>How</i>	27	30	57
Total				323

Berdasarkan temuan penelitian yang tersaji pada tabel 4.5. tentang unsur berita 5W+1H konten pemberitaan hewan endemik di Indonesia pada portal berita *Online* Kompas.com dan Detik.com, periode Januari – Desember yang diperoleh kesamaan cara para jurnalis dari kedua portal berita *Online* dalam menyajikan konten pemberitaan pemberitaan hewan endemik di Indonesia memiliki kesamaan dari kedua portal berita *Online* Kompas.com dan Detik.com. Unsur berita 5W+1H memiliki jumlah yang dominan setara, yaitu pada unsur berita *What*, *Who*, *Why*, dan *Where*. Selisih antara unsur berita yang tidak setara seperti *When* dan *How* juga tidak jauh. Hal ini membuktikannya unsur berita 5W+1H sangat penting dalam berita, mengingat pada isu lingkungan khususnya pada pemberitaan hewan endemik di Indonesia yang akan disampaikan kepada masyarakat dapat diterima dengan jelas.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari portal berita *Online* Kompas.com, bila terdapat 18 berita dari 28 berita konten terkait berita hewan endemik di Indonesia yang lengkap menggunakan unsur berita 5W+1H sedangkan Detik.com lebih banyak berita yang lengkap unsur berita 5W+1H dalam memberitakan hewan endemik di Indonesia dengan 24 berita dari 30 berita yang ditampilkan. Peneliti melihat bila dari hasil analisis ditemukan unsur berita kapan

(*when*) jarang dicantumkan pada pemberitaan hewan endemik di Indonesia karena kedua media tersebut jarang mencantumkan keterangan waktu.

Unsur berita yang ditonjolkan oleh adalah unsur apa (*what*), siapa (*who*), kenapa (*why*), dan dimana (*where*). Karena pada menjawab pertanyaan tentang apa yang terjadi terkait dengan hewan endemik kemudian siapa yang terlibat, kenapa peristiwa itu terjadi dan apa penyebabnya, serta dimana peristiwa tersebut terjadi. Unsur tersebut yang masih di tonjolkan oleh portal berita Kompas.com dan Detik.com.

4.3.4. Nada Berita Pemberitaan Hewan Endemik Di Indonesia Pada Situs Berita Nasional

Tabel 4. 8 Nada Berita Pemberitaan Hewan Endemik Di Indonesia Pada Portal Berita *Online* Kompas.com dan Detik.co Periode Januari – Desember 2022 (Sumber: Pengolahan Data Peneliti)

No.	Nada Berita	Kompas.com	Detik.com	Σ
1.	Netral	8	4	12
2.	Positif	15	22	37
3.	Negatif	5	4	9
Total				58

Berdasarkan temuan penelitian yang tersaji pada tabel 4.8. tentang nada berita konten pemberitaan hewan endemik di Indonesia pada portal berita *Online* Kompas.com dan Detik.com, periode Januari – Desember yang diperoleh kesamaan cara para jurnalis dari kedua portal berita *Online* dalam menyajikan konten pemberitaan pemberitaan hewan endemik di Indonesia memiliki kesamaan dari kedua portal berita *Online* Kompas.com dan Detik.com. Pemberitaan hewan endemik di Indonesia pada media nasional Kompas.com dan Detik.com, nada berita dengan penyampaian pesan dominan secara positif dengan total 37 (64%) berita.

Penyampaian yang positif disini memberikan upaya informasi mengenai edukasi, kebijakan dan persuasi tentang isu lingkungan khususnya hewan endemik di Indonesia. Selain itu berita dengan nada yang positif, bertujuan untuk menyebarluaskan informasi kepada publiknya. Selain itu, yang menjadi acuan dengan salah satu jurnal yaitu pada (Itule & Anderson, 2014) yang mengatakan

mengandung semangat atau harapan, dan bertujuan untuk memberikan inspirasi atau motivasi bagi publik. Nada ini umumnya digunakan pada berita-berita yang bersifat *human interest*. Hal tersebut juga dapat dibuktikan bila sesuai temuan yang ditemukan peneliti pemberitaan hewan endemik di Indonesia pada media nasional dominan mengandung nilai berita *human interest*, sehingga hal ini juga bisa dibuktikan nada berita pada penyampaiannya secara positif.

Nada positif menjadi dominan tentang isu lingkungan khususnya hewan endemik di Indonesia karena ada beberapa faktor. Pertama, karena isi pesan yang disampaikan terkait sebuah informasi terkait kebijakan tentang hewan endemik di Indonesia. Kedua, isi penyampaiannya terkait ajakan dalam upaya pelestarian dan juga informasi yang mengedukasi masyarakat, sehingga dapat memunculkannya sebuah solusi dan motivasi bagi masyarakat terkait isu lingkungan khususnya hewan endemik di Indonesia. Salah satu contoh berita nada positif pada Kompas.com, “60 Ekor Jalak Bali Dilepasliarkan di Taman Nasional Bali Barat, Populasinya Meningkat” hal ini dikarenakan isi berita tersebut mengandung unsur pendapat yang positif dan terdapatnya sebuah dukungan yang menginspirasi dalam pelestarian. Lalu contoh lainnya pada Detik.com yaitu, “Pentingnya Pelestarian Burung Kutilang yang Jadi Logo HUT Bandung”, yang didalamnya juga terdapat unsur pendapat yang positif dan adanya ajakan untuk menginspirasi terkait hewan endemik tersebut dalam pelestariannya.

Peneliti juga menemukan nada berita netral dengan total 12 (21%) berita dan negatif dengan total 9 (15%) berita. Hal ini karena pemberitaan hewan endemik masih jarang memberitakan dengan nada yang berita yang menggunakan kata-kata yang netral dan tidak menggambarkan emosi atau sentimen pribadi dan berita yang memberikan dampak negatif atau peristiwa yang kontroversial sama seperti pengertian nada berita menurut (Itule & Anderson, 2014).

Pada nada berita netral kedua portal berita *Online* menampilkan sebuah informasi yang tidak berpihak dan mengandung informasi dari dua sisi. Misalnya pada Kompas.com, “Legenda Pesut Mahakam: Perwujudan Kakak Beradik yang Menceburkan Diri ke Sungai” yang menampilkan sebuah berita informasi

yang tidak berpihak. Kemudian, pada Detik.com pada berita “Hari Monyet Sedunia: Bekantan hingga Lutung Mentawai Terancam Punah”, yang didalamnya juga terdapat informasi dari berbagai pihak yang berimbang.

Kemudian dalam nada berita negatif, kedua portal berita tersebut terdapatnya sebuah pesan yang mengandung keluhan, sindiran, ancaman, kritik atau unsur protes di dalamnya. Misalnya pada berita Kompas.com dengan judul, “Gipo, Kukang Liar Bergigi Ompong yang Jadi Korban Perburuan Liar”, hal ini dikarenakan isi berita tersebut mengandung unsur keluhan yang dimana ingin memberitahu bilan kasus tersebut bukanlah kasus yang pertama. Lalu contoh berikutnya pada Detik.com dengan berita, “Populasi Maleo di Sulbar Terancam Punah karena Pembukaan Lahan Sawit”, isi berita tersebut mengandung unsur ancaman terhadap hewan endemik.

4.4. Diskusi Teoritik

Dalam Penelitian ini, pemberitaan hewan endemik di Indonesia masih belum menjadi komoditas unggulan pada media massa *Online* nasional. Dari jumlah atau frekuensi, pemberitaan hewan endemik di Indonesia masih memiliki indikasi nilai berita dan pengaruh besar bagi masyarakat, walaupun masih jarangnyanya memberitakan isu tersebut dalam perbulannya.

Dalam penelitian ini terlihat dalam jenis berita didominasi oleh jenis berita *Soft News*. Hal ini dikarenakan media arus utama *Online* nasional, yaitu masih mengemas pemberitaan hewan endemik di Indonesia secara cenderung lebih menghibur dan menyajikan informasi yang ringan seperti memberikan informasi seputar edukasi hewan endemik dan informasi upaya melestarikan hewan endemik. Hal tersebut sesuai dengan pengertian jenis berita *soft news* menurut (Muhtadi, 2018), mengatakan *Soft news* adalah jenis berita yang fokus pada kisah manusia, kehidupan sehari-hari, dan aspek-aspek non politis dari kehidupan. *Soft news* cenderung lebih menghibur dan menyajikan informasi yang ringan, serta digunakan untuk menarik pembaca atau penonton yang lebih luas.

Pada urutan yang kedua didominasi oleh jenis berita *feature news*. juga sering memberitakan berita hewan endemik di Indonesia secara mendalam dan terdapat sebuah kisah di dalamnya, sehingga hal tersebut juga sesuai dengan jenis berita *feature news* menurut (Muhtadi, 2018), mengatakan *feature news* merupakan berita yang menyajikan kisah yang lebih mendalam tentang topik tertentu. Berita jenis ini biasanya lebih panjang dan mendalam daripada *hard news* atau *soft news*. *Feature news* seringkali juga memiliki unsur human interest, dan digunakan untuk menarik pembaca atau penonton yang lebih tertarik pada topik tertentu. Salah satu beritanya pada Kompas.com dengan judul “Lutra Sumatera, Satwa Dilindungi yang Fotonya Jadi Juara di Taman Safari” dan pada Detik.com dengan judul “Hari Maleo Sedunia, Ini 7 Fakta Unik Burung Endemik Indonesia”.

Jenis berita *hardnews*, memberitakan secara menginformasikan tentang peristiwa atau kejadian penting dan aktual yang sedang terjadi (Muhtadi, 2018). Pada pemberitaan hewan endemik di Indonesia dengan jenis berita *hard news* jarang muncul atau jarang diberitakan karena masih memberitakannya secara ringan. Namun masih ada beberapa, seperti pada Kompas.com dengan judul berita “Macan Tutul Kembali Mangsa Ternak Warga, Dedi Mulyadi: Siklus Pangan Terganggu” dan Detik.com dengan judul “Koarmada II Serahkan Satwa Endemik Papua ke BKSDA Jatim”, yang dimana berita tersebut terdapat unsur berita yang lengkap dan aktual, sehingga hal tersebut juga sesuai dengan pengertian *hard news* menurut (Muhtadi, 2018). Pemberitaan dengan jenis *hard news* harus diberitakan secara aktual, sehingga berita tersebut tidak ketinggalan dan bisa segera diberikan kepada masyarakat betapa pentingnya isu tersebut. Hal ini juga memang harus dilakukan oleh jurnalis ketika memberitakan isu lingkungan khususnya hewan endemik di Indonesia dalam memberitakan pada isu yang genting.

Nilai berita pada pemberitaan hewan endemik di Indonesia didominasi oleh nilai berita *human interest* atau ketertarikan manusiawi dan diikuti oleh nilai berita kedekatan (*proximity*). Hal tersebut karena isi pemberitaan yang ditampilkan media dapat menyentuh perasaan atau emosi pembacanya. Hal tersebut juga mengingat betapa pentingnya isu lingkungan yang ditampilkan oleh media nasional untuk diketahui masyarakat luas. Dalam hal ini sesuai dengan pengertian nilai berita

human interest menurut Yopp, McAdams, dan Thornburg, kriteria nilai berita lingkungan dapat dilihat dari *news worthiness* dan *who cares method*. Kemudian, nilai berita kedekatan (*proximity*) dalam pemberitaan hewan endemik di Indonesia mengacu pada sejauh mana suatu peristiwa atau kejadian tersebut terjadi secara geografis dekat dengan tempat di mana berita tersebut dilaporkan, hal tersebut juga sesuai dengan pengertian nilai berita kedekatan (*proximity*) menurut Yopp, McAdams, dan Thornburg.

Unsur berita yaitu 5W+1H pemberitaan hewan endemik di Indonesia dalam penelitian ini sudah terbilang baik dan benar, karena terbukti bila semua unsur terdapat dalam pemberitaan hewan endemik di Indonesia. Hal ini juga sesuai dengan pengertian (Nuraeni & Fitriawan, 2017), yaitu unsur ini yang dapat digunakan sebagai syarat mutlak dalam membuat sebuah berita. Kemudian sesuai juga menurut (Prameswari, 2021) berita yang baik dan benar adalah berita yang memiliki enam unsur. Unsur tersebut berdasarkan 5W + 1H yang terdiri dari *what* (apa), *who* (siapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana).

Nada berita dalam penelitian ini dominan dengan nada berita positif. Positif yang diartikan dalam pemberitaan hewan endemik di Indonesia yang memberikan informasi mengenai edukasi, kebijakan dan persuasi tentang isu lingkungan khususnya hewan endemik di Indonesia. Selain itu berita dengan nada yang positif, bertujuan untuk menyebarluaskan informasi kepada publiknya. Nada ini umumnya digunakan pada berita-berita yang bersifat *human interest*. Hal tersebut juga dapat dibuktikan bila sesuai temuan yang ditemukan peneliti pemberitaan hewan endemik di Indonesia pada media nasional dominan mengandung nilai berita *human interest*. Hal ini sesuai dengan pengertian Nada Berita menurut (Itule & Anderson, 2014) yang mengatakan mengandung semangat atau harapan, dan bertujuan untuk memberikan inspirasi atau motivasi bagi publik. Nada ini umumnya digunakan pada berita-berita yang bersifat *human interest*.

Pada penelitian ini terlihat bila pengemasan pemberitaan hewan endemik di Indonesia pada portal berita *Online* sebagai media nasional arus utama yang dimana terindikasi memiliki nilai berita dan pengaruh besar bagi masyarakat,

walaupun masih jarangya memberitakan isu tersebut dalam perbulannya. Pemberitaannya masih memberikan informasi yang ringan dan menghibur. Kemudian, pengemasan beritanya memberikan informasi yang cukup jelas dan baik karena aspek atau unsur beritanya sesuai dengan syarat mutlak dalam membuat sebuah berita. Pemberitaannya juga memberitakan informasi seputar edukasi hewan endemik dan informasi lainnya yang berhubungan dengan hewan endemik, serta memberikan ajakan untuk para masyarakat betapa pentingnya melestarikan dan menjaga hewan endemik di Indonesia. Hal ini menjadi sebuah komoditas untuk media nasional untuk konsisten memberitakan isu lingkungan khususnya hewan endemik.

